

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI DI SMPN 5 SATU ATAP KERAJAAN PARDOMUAN

Marlinang Sihite¹

SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan

marlinangsihite01@guru.smp.belajar.id

Sri Wahyuni Gultom²

SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Kab. Pakpak Bharat

Sriwahyunigultom10@gmail.com

Jimmy Susilo³

SMA Swasta Methodist Indonesia Lubuk Pakam

Jimmysusilo7@methodistpakam.sch.id

Juni Mery Ria Manullang⁴

SMP Negeri 2 Sitellu Tali Urang Jehe, Kab. Pakpak Bharat

Junimery29@gmail.com

Bahagia Barus⁵

Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat

barusgia@gmail.com

Faisal Rahman Dongoran⁶

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

faisalrahman@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati Manajemen Pokok dalam Mengembangkan Sekolah berbasis Teknologi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber untuk penelitian ini adalah para kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Manajemen pokok berbasis teknologi di SMP Negeri 5 Satu Atap Pardomuan telah berjalan dengan baik, para guru menjalankan tugasnya dengan baik, teknologi telah digunakan dalam pembelajaran dan administrasi, sumber daya manusia telah dimaksimalkan dan

evaluasi selalu dilakukan. b) Halangan terkait manajemen pokok berbasis teknologi adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan jaringan internet di sekolah disebabkan lokasi sekolah yang berada di pelosok dan sinyal yang tidak stabil. Kemudian perhatian pemerintah kota terhadap area yang jauh dari pusat kota berpengaruh terhadap sector fasilitas edukasi. Meskipun telah lengkap, namun tidak bisa disamakan dengan sekolah perkotaan.

Kata kunci:

Manajemen

Utama

Berbasis Teknologi

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sudah termasuk cepat dalam menanggapi kebutuhan dunia pendidikan terhadap teknologi. Sebagai contoh, ketersediaan internet kini semakin meluas, mulai tersedia teknologi video conference, yang semuanya itu memberikan penguatan pada proses belajar mengajar di sekolah Pemerintah telah membangun situs pembelajaran seperti e-dukasi.net, penyediaan jardiknas (meski masih belum menyeluruh) adalah wujud nyata langkah pemerintah dalam membangun e-education pada dunia pendidikan di tanah air, demikian pula peluncuran e-book, serta pengembangan e- library pada berbagai perpustakaan pemerintah maupun sekolah. Semua hal tersebut tidak lain adalah upaya pemerintah untuk mendorong kemajuan teknologi dalam pendidikan kita agar pendidikan di Indonesia dapat lebih cepat mengejar ketertinggalannya dari Negara-negara lain (Khotimah et al., 2019, hal. 398).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan TIK sudah dianggap kebutuhan mutlak. Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan. Demikian pula, dengan tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sistem Pendidikan Dasar

dan Menengah. Peranan tersebut yaitu : a. Gudang ilmu pengetahuan, b. Alat bantu pembelajaran., c. Fasilitas pendidikan, d. Standar kompetensi, e. Penunjang administrasi pendidikan, f. Alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan g. Infratraktur pendidikan (Pratama et al., 2022, hal. 158).

Keberadaan dan peranan teknologi digital dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Teknologi digital dapat digunakan sebagai aktivitas manusia disegala aspek kehidupan, termasuk dibidang pendidikan. Proses pendidikan akan lebih mudah, praktis, efisien bagi kepentingan pendidik dan peserta didik. Pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan, pengaruh revolusi teknologi digital akan lebih modern, tergantung bagaimana jajaran pendidikan membimbing peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai proses pembelajaran.

Namun kenyataan dilapangan tidaklah sesuai dengan program dari pemerintah. Fenomena temuan peneliti di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan dimana terkait teknologi dan informasi sudah digunakan dalam proses belajar, administrasi guru, serta fasilitas lainnya. Tetapi, fungsi teknologi itu sendiri belum sepadan dengan apa yang diharapkan. Contoh kasus kecil yang paling nyata adalah, dalam proses belajar guru belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam menyampaikan

pembelajaran atau menggunakan alat bantu teknologi, walaupun sudah ada guru yang menerapkan tetapi masih ada juga guru yang tidak menerapkan.

Fenomena lainnya adalah masalah administrasi di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan dimana fasilitasnya sudah lengkap hanya saja SDM yang kurang memadai untuk menggunakan fungsi teknologi tersebut. Hal ini dilihat dari pihak tata usaha, bahwa SDM tata usahanya hanya 1 orang.

Kemudian masalah pengetahuan pengajar (guru) di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan tentang teknologi yang tidak merata, serta adanya penyalahgunaan teknologi oleh siswa untuk kegiatan di luar pelajaran sekolah.

Pelaksanaan sekolah berbasis teknologi ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, tetapi kepala sekolah tetap memegang peranan paling besar dalam hal ini. Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan. Seringkali terjadi dilapangan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam hal peningkatan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan terutama di sekolah negeri.

Penerapan manajemen sekolah dalam pelaksanaannya harus melibatkan seluruh pengelola pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah, Pendidik, komite sekolah, tokoh masyarakat setempat dan bahkan pakar pendidikan harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Disinilah proses pembelajaran itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Terkait dengan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangkitkan dorongan, komunikasi, dan kerjasama yang efektif terhadap sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenang untuk menggerakkan sumber daya sekolah sehingga dapat berdaya guna secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sekolah (Dasmo et al., 2021, hal. 242). Kepala sekolah akan diakui sebagai pemimpin yang berhasil apabila memiliki pengaruh yang besar dan mampu mengarahkan secara jelas tujuan lembaga pendidikan yang dibawahinya, dan juga mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja maksimal dalam bertugas dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan mengelola manajemen sarana prasarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi melalui meminta bantuan kepada pemerintah misalnya melalui membuat proposal, juga bekerjasama dengan komite sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan alat keterampilan dan pengadaan sarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.

Pengembangan yang ada mengindikasikan perlunya integrasi teknologi dalam lingkungan sekolah. Awalnya kepala sekolah hanya diharapkan untuk mengelola sekolah. Namun beberapa tahun terakhir, pekerjaan kepala sekolah telah berubah secara drastis. Kepala sekolah perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi

Kepala sekolah umum pada abad ke-21 harus menjadi pemimpin dalam implementasi teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisis secara lebih mendalam mengenai kepemimpinan

teknologi dan indikator-indikator yang menandai gaya kepemimpinan teknologi kepala sekolah dalam menjalankan sekolah berbasis teknologi. Perlu adanya sintesis baru yang mengintegrasikan antara indikator-indikator hasil penelitian sebelumnya, sehingga indikator kepemimpinan teknologi kepala sekolah dapat lebih terukur.

2. PEMBAHASAN

A. Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi pada organisasi sekolah. Karena itu program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat. Setiap pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya dalam suatu organisasi diharapkan menjadi pemimpin yang profesional. Pemimpin merupakan faktor yang paling menentukan (Sidiq & Khoirussalim, 2021, hal. 81). Dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuan dengan berbagai sasaran yang telah ditetapkan dan kepala sekolah dituntut untuk mengetahui dan mengerti ilmu manajemen. Hal ini dituntut karena seluruh kegiatan organisasi sekolah yang dipimpinnya tidak terlepas dari kegiatan dan prinsip-prinsip manajemen, yakni seperti membuat perencanaan, mengorganisasikan mengarahkan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh rencana kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Sekolah sebagai wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas akan dapat diwujudkan melalui tingkat satuan pendidikan. Kesuksesan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tergantung kepada kepemimpinan yang kuat atau unggul dari masing-masing kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan peranannya

untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fauzi, 2021, hal. 23).

Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi agen pembaharuan dan pelaksana yang berwibawa, memiliki efektivitas kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan warga sekolah, serta memiliki disiplin kerja yang tinggi terhadap aturan, memiliki pengetahuan manajemen yang cerdas intelektual maupun emosional, mandiri dan unggul untuk bersaing dan komit di bidang pendidikan. Namun kenyataan dilapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan karena dalam proses pengangkatannya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rendahnya pengetahuan manajemen, kecerdasan intelektual dan emosional, kemandirian dan keunggulan bersaing kepala sekolah yang mempengaruhi efektivitasnya dalam melaksanakan tugas, sebagai faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas dan mutu (input, proses, output/outcome) kepala sekolah (Fauzi, 2021, hal. 23).

B. Sekolah Berbasis Teknologi

Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk menempa dan memproses peserta didik, untuk menjadi insan yang seutuhnya. Sekolah memiliki kewajiban untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan, baik kecakapan akademik maupun kecakapan karakter. Sekolah melalui fasilitas yang ada juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi abad 21, yang dikenal dengan keterampilan abad 21. Empat keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 yaitu Communication, Collaborative, Critical Thinking, dan Creativity atau dikenal dengan 4C (Murhadi & Ponidi, 2019).

Sekolah berbasis teknologi, segala kegiatannya menggunakan perangkat keras (hardware) yang berkenaan dengan obyek fisik, material atau peralatan teknologi tinggi dan perangkat lunak (software) atau teknologi sistem (system technology) yang berkenaan dengan program-program atau informasi sebagai muatan atau bahan ajar dari hardware (Munir, 2008, hal. 2). Teknologi dapat dan seharusnya telah diajarkan sejak usia dini menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu landasan kurikulum yaitu teknologis, artinya kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan teknologi yang ada, mengadopsi dan menjadikannya isi kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik. Terkait dengan proses, teknologi berfungsi untuk mempermudah proses implementasi kurikulum baik untuk menunjang manajemen kurikulum, administrasi kurikulum maupun sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih.

Sekolah berbasis teknologi biasanya sangat berkaitan dengan masalah digitalisasi. Ada banyak hal di sekolah yang perlu dilakukan digitalisasi. Digitalisasi dokumen dan informasi fisik dapat dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mengambil keputusan, website sekolah, penerimaan mahasiswa baru, tata usaha, perpustakaan, pembayaran, keuangan, penilaian, absensi, bimbingan dan konseling (Murhadi & Ponidi, 2019, hal. 63).

3. METODE PENELITIAN

Proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-hipotesis, positivistic, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik. Dalam penelitian kualitatif,

siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020). Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang dilakukan adalah penelitian manajemen kepala sekolah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A) Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Commanding (Pemberian Komando), Coordinating (Pengkoordinasian), Controlling (Pengawasan) (Khotimah et al., 2019, hal. 20). Kegiatan manajemen dalam penelitian ini sudah mencakup fungsi yang disebutkan, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah :

“: iya pasti, semenjak covid masalah teknologi memang di prioritaskan didalam pembelajaran tanpa terkecuali, seperti kita di daerah seperti ini pun yang akses sinyalnya masih bermasalah tetap harus menggunakan teknologi. Pasti, selain kita butuh teknisi ahli untuk menyambungkan jaringan ke sistem yang digunakan. Kita juga memberdayakan guru-guru disekolah

karena bagaimanapun guru juga turut andil dalam menerapkan sekolah berbasis teknologi (Sumber : Kasek SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Hasil wawancara di atas mengatakan bahwa SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan sudah menerapkan sekolah berbasis teknologi dan dalam pencapaian program tersebut, Kepala Sekolah mengalokasikan sumber daya manusia agar program tersebut berhasil.

Hal ini senada dikatakan Guru IPS di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan :

“Iya sudah, manajemen sekolah dan peserta didik yang berisi pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan akademik tentu memudahkan penilaian kinerja sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien melalui Sistem Informasi Akademik Sekolah. Iya saya juga mendapatkan tugas, dimana dalam pengajaran saya harus menerapkan teknologi dalam penyampaian proses belajar. sehingga saya pun harus belajar lagi karena usia saya juga tidak muda pak untuk mempelajari hal ini”. (Sumber : Guru IPS SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan sudah menerapkan sekolah berbasis teknologi baik sistem administrasi maupun proses belajar.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi di sekolah dapat memberikan dampak positif, karena siswa dilengkapi teknologi internet yang menjadi kompleksitas proses pendidikan semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh sekolah agar menjadikan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat dimanfaatkan oleh siswa. Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 32 Th. 2013 mengenai Standart Nasional Pendidikan yang didalamnya mencakup Standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki kriteria

mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah.

Berikut hasil wawancara Guru Matematika di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan mengatakan :

“Iya sudah, di sekolah kami segala hal sudah menerapkan teknologi baik administrasi maupun pembelajaran. Menurut saya SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan sudah sangat baik ya, karena bisa dilihat fasilitas kita juga lumayan lengkap. Menurut saya capaian program sudah tercapai hanya saja Namanya pelaksanaan program pasti ada kendalanya y”. (Sumber : SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah berbasis teknologi di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan menurut responden sudah baik karena fasilitas yang ada juga sangat memadai.

Gambar 1. Siswa SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan Belajar Menggunakan Teknologi

Menurut Guru IPS di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan bahwa :

“Menurut saya 80% berhasil, karena 20% nya itu banyak kendala. Terutama fasilitas belajar siswa yang tidak memadai, masalah jaringan dan fasilitas sekolah yang belum lengkap”. (Sumber : Guru IPS di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Menurut Kepala Sekolah di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan :

“Menurut pandangan saya berhasil, karena guru dan siswa saling bekerja sama dalam memahami apa yang dilakukan dalam pembelajaran terutama kegiatan belajar berbasis teknologi”. (Sumber : Kepala Sekolah SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Di era keterbukaan informasi saat ini, literasi teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting. Kecakapan mengoperasikan perangkat teknologi atau

digital menjadi sebuah keharusan. Kecakapan dalam berinteraksi dalam dunia digital juga harus di asah. Karena komunikasi yang efektif dan efisien akan terjadi jika peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi yang ada di dalam dunia digital.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, bahwa Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi sudah baik dimana di SMPN 5 Satu Atap Kerjaan Pardomuan sudah terlaksana, guru sudah menjalankan fungsinya dengan baik, teknologi sudah digunakan dalam belajar maupun administrasi, sumber daya manusia sudah optimalkan dan selalu dilakukan evaluasi.

B) Kendala Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi

Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah berbasis teknologi pasti ada kendala. Berikut pernyataan Kepala Sekolah terkait kendala manajemen sekolah berbasis teknologi :

“Masalah utama itu jaringan, saya juga kurang paham kenapa ya. apa mungkin karena berada di daerah dataran tinggi bisa jadi kan. Menurut saya, maunya ada bantuan pemerintah terkait pelaksanaan penggunaan jaringan internet yang memang baik sehingga kalau anak-anak menggunakan teknologi dalam belajar tidak terhambat”. (Sumber : Kepala SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan).

Dari kesimpulan wawancara Kepala Sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa masalah utama pelaksanaan sekolah berbasis teknologi di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan adalah kurangnya perhatian pemerintah pada daerah yang jauh dari perkotaan sehingga masalah sunyal atau jaringan internet masih jadi problema.

Berikut hasil wawancara guru IPS dan guru matematika:

“Utamanya sih masalah jaringan, kadang pas belajar online kata anak-anak

susah nyari sinyal hehe. Adalah perhatian pemerintah pusat kota terhadap kita yang didaerah ini, apalagi kita ini tinggal didaerah hutan dan dataran tinggi, intinya kita butuh fasilitas juga.” (Sumber : Guru IPS SMPN 5 Kerjaan Pardomuan).

“Awal-awalnya masalahnya fasilitasnya masih lama, sehingga pekerjaan tidak terselesaikan dengan efisien. kemudian masalah kedua, kitanya sebagai guru harus belajar lagi, kemudian kita mengajarkan siswa yang memang kemampuan pemahamannya berbeda. Kemudian masalah jaringan lagi, kemudian masalah anak-anak tidak punya fasilitas dirumah. Banyak sekali yaa kalau kendala. Menurut saya, ada bantuan pemerintah jika mengubah sistem belajar ini. Kita ini didaerah beda pasti cara konsumsi seperti orang kota sehingga memang untuk teknologi ini masih butuh stimulasi yang positif untuk anak-anak.” (Sumber : Guru Matematika di SMPN 5 Satu Atap Kerjaan Pardomuan).

Gambar 2. Bukti Guru Sedang Mengajar Dengan Teknologi

Dari hasil wawancara guru ini dapat disimpulkan bahwa kendala utama adalah kurangnya perhatian pemerintah dalam menerapkan teknologi di sekolah di daerah yang jauh dari ibu kota kemudian masalah jaringan di daerah dataran tinggi.

Kendala Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi adalah masalah jaringan internet di sekolah yang mana lokasi sekolah terletak pada dataran tinggi dan keadaan sinyal tidak stabil. Kemudian kurangnya perhatian pemerintah kota pada daerah yang jauh dari pusat kota sehingga berdampak pada sektor fasilitas pendidikan. Walaupun sudah lengkap, tapi tidak mampu untuk menyamakan dengan sekolah di perkotaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi sudah baik dimana di SMPN 5 Satu Atap Kerjaan Pardomuan sudah terlaksana, guru sudah menjalankan fungsinya dengan baik, teknologi sudah digunakan dalam belajar maupun administrasi, sumber daya manusia sudah optimalkan dan selalu dilakukan evaluasi.
- b. Kendala Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Teknologi adalah masalah jaringan internet di sekolah yang mana lokasi sekolah terletak pada dataran tinggi dan keadaan sinyal tidak stabil. Kemudian kurangnya perhatian pemerintah kota pada daerah yang jauh dari pusat kota sehingga berdampak pada sektor fasilitas pendidikan. Walaupun sudah lengkap, tapi tidak mampu untuk menyamakan dengan sekolah di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Nomor 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Nomor April).
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 357–368.
- Munir. (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Murhadi, & Ponidi. (2019). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *INTEK : Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62–69. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/567>
- Pratama, F. A., Sulastini, R., & ... (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. ... *Islamic Education Journal*, 4. <https://iaibbc.ejournal.id/xx/article/view/126%0Ahttps://iaibbc.ejournal.id/xx/article/download/126/104>
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).